

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Definisi Proyek

Pusat perawatan anjing dan kucing yang akan dirancang merupakan gabungan dua buah fungsi yaitu shelter hewan dan klinik hewan. Fungsi yang menonjol pada pusat perawatan anjing dan kucing adalah shelter anjing dan kucing. “Shelter anjing dan kucing menyediakan perawatan dan pengobatan untuk hewan yang membutuhkan perlindungan, berusaha mencari rumah untuk hewan tunawisma dan menyatukan kembali hewan peliharaan yang hilang dengan keluarga mereka. Bila perlu, tempat penampungan hewan memberikan kematian manusiawi bagi hewan tunawisma atau tidak teradopsi.”¹ Klinik hewan difokuskan untuk merawat anjing dan kucing yang berada di shelter, namun juga dapat menerima pasien dari luar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/ OT.140/1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner, “Klinik hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab dan memiliki fasilitas untuk pengamatan hewan yang mendapat gangguan kesehatan tertentu”.

Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi hewan dan manusia maka pada perencanaan pusat perawatan anjing dan kucing akan dilakukan pengolahan pelingkup. “Spaces may be defined and an environment created by the appropriate use of enclosure planes”². Berdasar kutipan tersebut pelingkup memiliki arti sebagai unsur pembentuk ruang. Pelingkup dapat diciptakan dari pengolahan bidang masive maupun pengolahan elemen vertikal.

¹ <http://learningtogive.org/papers/paper358.html> diakses terakhir 15 Desember 2013

² Isaac, ARG. Approach to Architectural Design. 1971. London: Iliffe Books. Hal 79

Pengolahan pelingkup sangat penting pada tropis karena pelingkup menjadi media rambatan panas kedalam bangunan. Pengolahan pelingkup akan menggunakan pendekatan arsitektur tropis. Arsitektur tropis memiliki arti upaya menyelaraskan bangunan dengan keadaan alam di bagian bumi tropis. Perbedaan lokasi akan memiliki dampak yang berbeda pula terhadap suatu perencanaan bangunan. Indonesia termasuk kedalam iklim tropis lembab yang memiliki ciri, antara lain³:

- Tidak ada perbedaan yang jelas antara musim kering (kemarau) dan basah (hujan).
- Suhu udara relative tinggi dengan amplitude suhu siang – malam kecil (24-32°C)
- Kecepatan angin rendah
- Kelembaban udara tinggi (60-95%)
- Radiasi matahari cukup tinggi (>900 W/m²), walau sering juga tertutup mendung (<100 W/m²)
- Penduduknya mengembangkan budaya kehidupan di luar rumah (outdoor living)

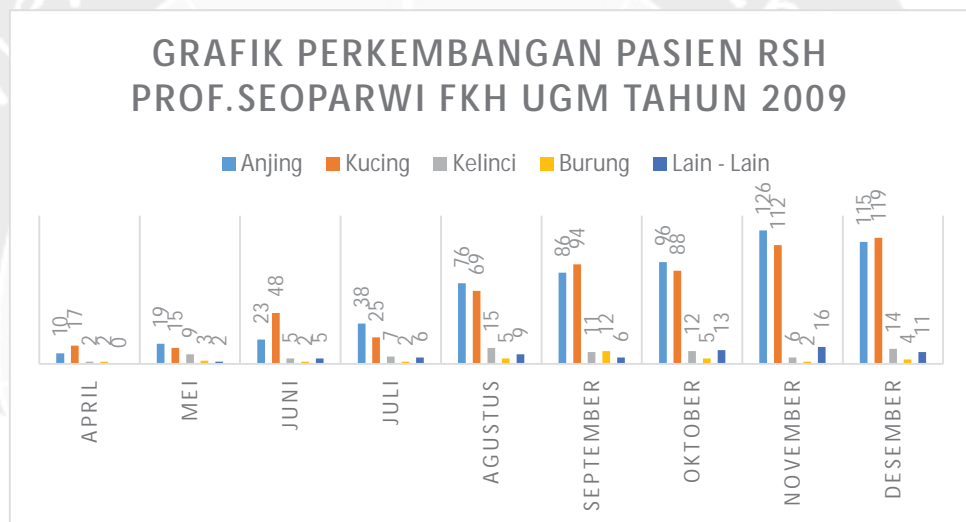
I.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Hewan sudah menjadi teman bagi manusia sejak dahulu kala. Awal mula manusia memelihara hewan berasal dari proses domestikasi hewan liar. Proses domestikasi ini bertujuan memanfaatkan hewan liar untuk membantu manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Seperti kuda sebagai sarana transportasi, anjing siberian husky sebagai penarik kereta salju, dan sebagainya. Pada masa kini, anjing dan kucing menjadi mayoritas hewan peliharaan rumah. Anjing dan kucing digunakan sebagai penjaga rumah sekaligus teman bagi manusia.

Untuk menangani kesehatan hewan di Kota Yogyakarta, tersedia Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi yang terletak di Kampus UGM,

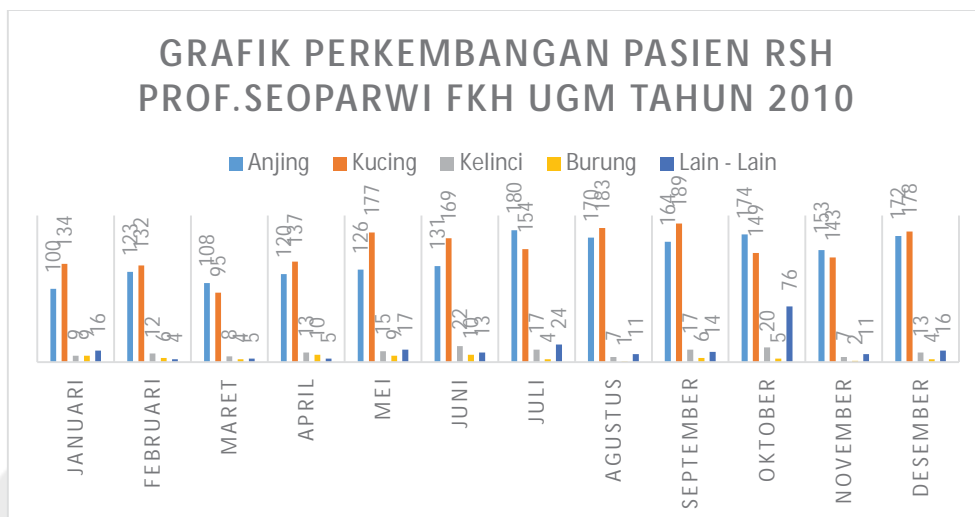
³ Satwiko, Prasasto. Fisika Bangunan. 2008. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Hal 2-3

Yogyakarta, Indonesia. Rumah sakit ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada hewan peliharaan dan ternak. Berdasar data perkembangan pasien Rumah Sakit Hewan Prof.Seoparwi Fakultas Kesehatan Hewan UGM tahun 2009-2010 dapat dilihat jumlah hewan anjing dan kucing mendominasi hewan yang melakukan perawatan di Rumah Sakit Hewan Prof. Seoparwi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hewan anjing dan kucing merupakan hewan peliharaan dominan yang dipelihara oleh masyarakat serta perlu adanya sebuah klinik hewan khusus bagi anjing dan kucing sebagai penunjang Rumah Sakit Hewan Prof. Seoparwi.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Pasien RSH Prof.Seoparwi FKH UGM Tahun 2009

Sumber: Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Pasien RSH Prof. Soeparwi FKH UGM Tahun 2010

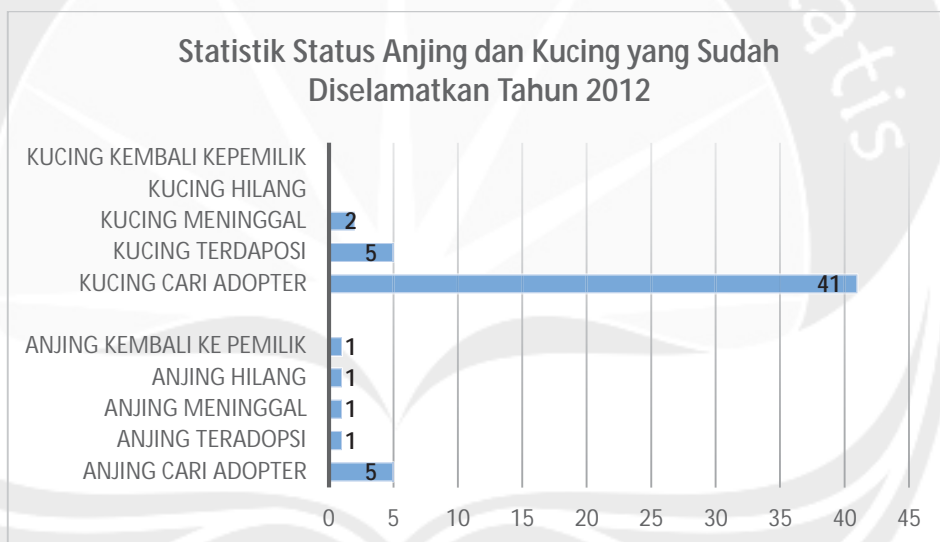
Sumber: Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi

Seiring dengan penambahan jumlah anjing dan kucing yang menjadi hewan peliharaan manusia di kota, muncul anjing dan kucing yang tidak terurus. Hewan peliharaan yang tidak terurus tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah pada kota. Masalah kesehatan dapat berupa penyakit penyakit menular dari hewan ke manusia, seperti rabies. Masalah sosial yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan hewan anjing dan kucing yang berkeliaran di kota.

Animal Friends Jogja (AFJ) adalah organisasi non profit yang berbasis di D.I.Yogyakarta, dan berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan hewan melalui pendidikan proaktif dan kampanye iklan, penelitian, penyelamatan dan bekerjasama dengan organisasi-organisasi terkait, komunitas, dan aktivis akar rumput. Berdasarkan data Animal Friends Jogja (Gambar 1.3 Data Anjing dan Kucing yang Sudah Diselamatkan Tahun 2012) terdapat 9 anjing dan 48 kucing yang sudah diselamatkan.



Gambar 1. 3 Data Anjing dan Kucing yang Sudah diselamatkan
 Sumber: Animal Friends Jogja



Gambar 1. 4 Statistik Status Anjing dan Kucing yang Sudah diselamatkan
 Tahun 2012
 Sumber: Animal Friends Jogja

Berdasar Gambar 1.4 Statistik Status Anjing dan Kucing yang Sudah diselamatkan Tahun 2012, maka dapat disimpulkan perlu adanya sebuah tempat penampungan bagi hewan yang sudah diselamatkan yang melayani area D.I.Yogyakarta.

Sebagai penyelesaian masalah kebutuhan wadah bagi anjing dan kucing tunawisma maka akan didirikan sebuah pusat perawatan anjing dan kucing dengan bentuk shelter hewan.

I.1.3 Latar Belakang Permasalahan

Bangunan pusat perawatan anjing dan kucing merupakan bangunan yang dapat memiliki masalah yang harus diselesaikan antara lain:

- Harus adanya pemisahan antara anjing dan kucing
Pemisahan hewan anjing dan kucing perlu dilakukan, hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan bagi hewan.
- Pelingkup bangunan yang menyatu dengan alam
Pelingkup bangunan yang menyatu dengan alam diharapkan dapat membantu proses karantina anjing dan kucing. Pengolahan ini dilakukan dengan pendekatan arsitektur tropis.

Penyelesaian yang akan diangkat dalam rancangan pusat perawatan anjing dan kucing adalah pengolahan pelingkup bangunan yang menyatu dengan alam melalui pendekatan arsitektur tropis. Penyelesaian ini diharapkan dapat menciptakan suasana didalam ruang yang selaras dengan area tropis dan area luar bangunan. Perencanaan pelingkup bangunan diharapkan memiliki efek bagi anjing dan kucing sehingga tetap merasa di luar ruang saat berada didalam ruang.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman dengan pengolahan pelingkup bangunan melalui pendekatan arsitektur tropis?

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman dengan pengolahan pelingkup bangunan melalui pendekatan arsitektur tropis.

I.3.2 Sasaran

- Merancang bangunan pusat perawatan anjing yang terdiri dari klinik anjing dan kucing, pusat karantina anjing dan kucing.
- Merancang klinik hewan yang memiliki tatanan ruang yang *efisien* dan *responsive*.
- Merancang pusat karantina yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan anjing dan kucing.
- Terciptanya bangunan pusat perawatan anjing dengan mengolah pelingkup bangunan, dengan penerapan konsep konsep arsitektur tropis.

I.4 LINGKUP STUDI

I.4.1 Materi Studi

Lingkup Spatial

Pusat perawatan anjing dan kucing yang akan dirancang akan memiliki penekanan studi pada pengolahan pelingkup bangunan.

Lingkup Substansial

Pelingkup yang akan diolah pada perancangan pusat perawatan anjing dan kucing adalah lantai, dinding, dan atap.

Lingkup Temporal

Perancangan pusat perawatan anjing dan kucing akan direncanakan melayani hingga 10 tahun kedepan.

I.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada perancangan pusat perawatan anjing dan kucing dilakukan dengan penerapan konsep konsep arsitektur tropis pada pelingkup bangunan.

I.5 METODE

I.5.1 Metode Pengumpulan Data

Guna menunjang perencanaan dan perancangan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman maka diperlukan data yang berkaitan, berikut jenis data dan cara mengumpulkan data.

Macam Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data sekunder berupa teori dan peraturan pemerintah.

Data primer kualitatif berkaitan dengan pengamatan langsung terhadap Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi, dan shelter hewan di Animal Friends Jogja. Hasil dari pengamatan diharapkan memberikan pengetahuan awal mengenai rumah sakit hewan, dan shelter hewan khususnya yang telah ada di Yogyakarta.

Data primer kuantitatif didapatkan dengan melakukan pertanyaan kepada narasumber, data kuantitatif yang akan dicari terdiri dari data mengenai jumlah pasien Rumah Sakit Hewan Prof Soeparwi dan data mengenai banyaknya kasus anjing dan kucing tidak terurus, serta data mengenai hewan di shelter Animal Friends Jogja.

Data sekunder terbagi menjadi dua, dari pustaka dan dari peraturan pemerintah. Data yang bersumber dari pustaka yaitu data mengenai pengolahan pelingkup, dan data mengenai arsitektur tropis. Data yang berasal dari peraturan pemerintah yaitu data mengenai peraturan rumah sakit hewan dari pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner.

Sumber Data

Data primer diperoleh dari sumber antara lain Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi yaitu data mengenai jumlah pasien anjing dan kucing, serta komunitas Animal Friends Jogja yaitu data mengenai banyaknya kasus anjing dan kucing yang tidak terawat.

Data sekunder yang dibutuhkan bersumber dari peraturan pemerintah serta buku buku literatur yang berkaitan dengan studi yang dipilih.

Instrument untuk Mengumpulkan Data

Untuk mengumpulkan data primer digunakan pengamatan langsung serta alat berupa kamera. Untuk mengumpulkan data sekunder digunakan cara pencarian melalui perpustakaan dan sebagai tambahan dilakukan pencarian melalui perpustakaan.

I.5.2 Metode Analisa Data

Analisis dilakukan dengan metode induktif, yaitu melakukan ulasan mengenai data primer kemudian di bandingkan dengan data sekunder. Data primer berupa pengamatan langsung pada Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi kemudian di bandingkan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner.

I.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan dengan metode induktif, yaitu dengan melakukan penambahan teori mengenai penekanan desain terhadap analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendapatkan hasil analisa perbandingan mengenai kondisi empiris pada Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner. Berdasar data hasil analisa tersebut, kemudian ditambahkan dengan pendekatan yang akan digunakan yaitu, pengolahan pelingkup dan arsitektur tropis.

I.6 KEASLIAN PENELITIAN

Berikut beberapa karya tulis yang memiliki kesamaan tipologi dengan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman:

1. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Rumah Sakit Hewan di Kabupaten Bantul

Penyusun : Rini Permatasari

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Penekanan : Pada skripsi diatas mempunyai pendekatan melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam berdasarkan perilaku alami hewan peliharaan. Pengolahan tata ruang dalam dan luar digunakan untuk memberikan kenyamanan bagi hewan selama mengalami tindakan.

2. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Rumah Sakit Hewan di Yogyakarta

Penyusun : Eduardus Danang Tri Umbara

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Penekanan : Pada skripsi diatas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan kesehatan hewan dan menyediakan fasilitas pendukung yang ditujukan bagi pemilik hewan selama meunggu hewan peliharaan ditindak.

3. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Pusat Fasilitas Kesehatan dan Perawatan Hewan Peliharaan di Yogyakarta

Penyusun : Ratih Mayang Anindita

Program Studi : Arsitektur dan Perencanaan

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Penekanan : Pada skripsi diatas dilakukan perancangan pusat fasilitas yang terdiri dari fasilitas kesehatan, kebutuhan perlengkapan (toko), dan perawatan kecantikan, serta pendidikan hewan. Perancangan difokuskan pada kesesuaian pada standart dimensi bagi hewan peliharaan, serta memenuhi kriteria kenyamanan dan privasi hewan peliharaan.

4. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Perancangan Dog Centre Bantul, Yogyakarta

Penyusun : Michelle Nataniel Yugie

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Krsiten Duta Wacana

Penekanan : Pada skripsi diatas akan dilakukan perancangan pusat kegiatan anjing di Bantul, Yogyakarta. Pusat kegiatan ini terdiri dari habitat alami anjing, lobby adopsi anjing, lobby pencarian dan penemuan anjing hilang, area sosialisasi program, layanan pendukung, administratif, evaluasi, dan bangunan pendukung.

5. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Wahana Anjing Trah di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Penyusun : Johannes Ary Kristianto

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Krsiten Duta Wacana

Penekanan : Pada skripsi diatas, perancangan wahana anjing trah akan digunakan sebagai salah satu destinasi wisata aktivitas di daerah Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perancangan didesain dengan arsitektur hijau sebagai acuan desain.

6. Tugas Akhir Strata-1

Judul : Pengembangan "Pusat Penyelamatan Satwa di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, D.I.Yogyakarta"

Penyusun : Behazle Benyamin

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik

Universitas : Universitas Krsiten Duta Wacana

Penekanan : Pada skripsi diatas, perancangan pusat penyelamatan satwa memiliki kegiatan untuk merehabilitasi dan mengelola satwa hasil sitaan untuk kemudian dilepaskan kembali ke alam atau habitat aslinya dan memulihkan populasinya. Selain berperan sebagai tempat rehabilitasi satwa, PPS juga berperan sebagai ruang pendidikan lingkungan, membantu pemantauan perdagangan satwa liar yang dilindungi, serta mendukung pelestarian berbagai kawasan konservasi sebagai habitat satwa liar. Pusat penyelamatan satwa akan dirancang dengan konsep rekreasi edukatif.

Pada skripsi yang telah dicari diatas, belum ada skripsi yang membahas mengenai pusat perawatan anjing dan kucing yang terdiri dari klinik hewan kecil (anjing dan kucing), rehabilitasi anjing dan kucing terlantar, serta pusat rekreasi bagi pencita anjing dan kucing.

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan defenisi proyek, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSAT PERAWATAN ANJING DAN KUCING

Menjelaskan arti klinik hewan serta persyaratan klinik hewan berdasar peraturan menteri. Menjelaskan arti pusat rehabilitasi anjing dan kucing.

BAB III TINJAUAN PELINGKUP BANGUNAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Menjabarkan tinjauan pustaka dan landasan teori pelingkup bangunan dan arsitektur tropis

BAB IV TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

Menguraikan potensi wilayah di Kabupaten Sleman yang dapat digunakan sebagai wadah bagi bangunan pusat perawatan anjing dan kucing

BAB V ANALISIS

Menguraikan proses sintesis dari teori pelingkup bangunan dan arsitektur tropis terhadap wujud rancangan bangunan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman

BAB VI KONSEP

Menjelaskan mengenai penerapan konsep arsitektur tropis pada pelingkup bangunan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar pedoman dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik bangunan pusat perawatan anjing dan kucing di Kabupaten Sleman. Dituliskan berdasarkan nama, tahun judul, penerbit, kota, negara, dengan mengurutkan nama penulis berdasar alfabet.